



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**EVALUASI KEBERHASILAN KADER POSBINDU DALAM MELAKUKAN
PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) HIPERTENSI
DIKELURAHAN KOTA BARI
TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

MAY KRISNAWATI

1902070

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**

YOGYAKARTA

2023

NASKAH PUBLIKASI

**EVALUASI KEBERHASILAN KADER POSBINDU DALAM MELAKUKAN
PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) HIPERTENSI
DIKELURAHAN KOTA BARU
TAHUN 2023**

Disusun oleh:
MAY KRISNAWATI
1902070

Telah melalui Sidang Skripsi pada 20 Desember 2023

Ketua Penguji

(Dwi N. Heri S, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.KMB.,
PhD.N.S)

Penguji I

(Antonius Yogi Pratama.,
S.Kep., Ns., MSN)

Penguji II

(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom)

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana

Keperawatan



Andah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**EVALUASI KEBERHASILAN KADER POSBINDU DALAM MELAKUKAN
PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) HIPERTENSI
DIKELURAHAN KOTA BARU
TAHUN 2023**

May Krisnawati¹, Indrayanti²

ABSTRACT

MAY KRISNAWATI. "Evaluation of the Success of Cadres in Preventing Hypertensive Non-Communicable Diseases (NCDs) in Kota Baru Village in 2023"

Background: Non-communicable diseases are diseases that often have no symptoms detected, there are no complaints so that it comes too late at an advanced stage. A preliminary study was conducted on 2 respondents from the results of interviews, namely the first respondent said that he had no history of hypertension, did not take drugs, but from the statement of cadres that this respondent had a history of hypertension but had never been a routine control to the health center. The second respondent said he had a history of hypertension, had taken drugs and routinely carried out control to the health center once a month.

Research Objective: Knowing the success of cadres in preventing hypertension non-communicable diseases (NCDs) in Kota Baru sub-district in 2023.

Research Method: Descriptive Qualitative by collecting in-depth interview data. Data analysis techniques with transcribing methods of coding, categorization, themes, and data triangulation. The population is 50. The sampling technique amounted to 5 people with purposive sampling techniques.

Research Results: interview results obtained six themes (1) Visit compliance, (2) Knowledge about hypertension prevention, (3) counseling about hypertension prevention, (4) community health centers, (5) signs of hypertension symptoms, (6) hypertension complications.

Conclusion: Cadres succeeded in preventing hypertension non-communicable diseases based on cadre success indicators, 3 out of 5 indicators implemented by cadres were obtained.

Suggestion: this research can be used as a basis for developing success in preventing hypertension non-communicable diseases (NCDs).

Keywords: hypertensive PTM cadres.

xi + 60 pages + 3 tables + 2 schematics + 15 appendices.

Bibliography: 30, 2015 – 2023.

**EVALUASI KEBERHASILAN KADER POSBINDU DALAM MELAKUKAN
PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) HIPERTENSI
DIKELURAHAN KOTA BARU
TAHUN 2023**

May Krisnawati¹, Indrayanti²

ABSTRAK

MAY KRISNAWATI. “Evaluasi Keberhasilan Kader Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Hipertensi Di kelurahan Kota Baru Tahun 2023”

Latar Belakang: Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang seringkali tidak terdeteksi gejala, tidak ada keluhan sehingga datang sudah terlambat pada stadium lanjut. Studi pendahuluan dilakukan kepada 2 responden dari hasil wawancara, yaitu responden pertama mengatakan bahwa tidak mempunyai riwayat hipertensi, tidak mengonsumsi obat, namun dari pernyataan kader bahwa responden ini mempunyai riwayat hipertensi tetapi tidak pernah kontrol rutin ke puskesmas. Responden yang kedua mengatakan mempunyai riwayat hipertensi sudah mengonsumsi obat dan rutin melakukan kontrol ke puskesmas satu kali dalam sebulan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui Keberhasilan Kader Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Hipertensi Di kelurahan Kota Baru Tahun 2023.

Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif dengan mengumpulkan data wawancara mendalam (*in- depth interview*). Teknik analisis data dengan metode transkriping koding, kategorisasi, tema, dan triangulasi data. Populasi berjumlah 50 masyarakat. Teknik pengambilan sampel berjumlah 5 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil Penelitian: hasil wawancara didapatkan enam tema (1) Kepatuhan kunjungan, (2) Pengetahuan tentang pencegahan hipertensi, (3) penyuluhan tentang pencegahan hipertensi, (4) puskesmas, (5) tanda gejala hipertensi, (6) komplikasi hipertensi.

Kesimpulan: Kader berhasil melakukan pencegahan penyakit tidak menular hipertensi berdasarkan indikator keberhasilan kader didapatkan hasil 3 dari 5 indikator yang dilaksanakan oleh kader.

Saran: penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan keberhasilan dalam melakukan pencegahan penyakit tidak menular (PTM) hipertensi.

Kata Kunci: kader-PTM hipertensi.

xi + 60 halaman + 3 tabel + 2 skema + 15 lampiran.

Kepustakaan: 30, 2015 – 2023.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak menunjukkan gejala. Dalam pengobatan PTM sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat. Strategi pengelolaan PTM yang efektif dan efisien adalah dengan memberdayakan dan meningkatkan masyarakat¹.

Hipertensi adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah diatas normal, dimana nilai sistolik >140 mmHg dan nilai diastolik >90 mmHg².

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Kampung Code Utara RT 01 RW 01 Kota Baru Gondokusman Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 2023, dua orang responden mengatakan bahwa pada tanggal 9 setiap bulannya diadakan kegiatan Posbindu di balai. Beliau mengatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan pengukuran. Tekanan darah dan antropometri. Dari hasil wawancara diketahui bahwa responden pertama menyatakan tidak pernah menderita penyakit darah tinggi sebelumnya, tidak mengkonsumsi obat apapun, dan tidak menjalani pemeriksaan rutin ke puskesmas. Responden kedua menyatakan pernah menderita penyakit darah tinggi, rutin minum obat, dan rutin memeriksakan diri ke puskesmas. Dua responden juga mengatakan bahwa kader tidak melakukan kunjungan rumah namun postbindu dilakukan di balai oleh kader.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*In-depth interview*) Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus – 10 Oktober tahun 2023 di Kelurahan Kota Baru Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 masyarakat dan diambil sampel sebanyak 5 responden untuk di wawancarai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alat ukur penelitian ini yaitu panduan wawancara secara mendalam dan berstruktur, peneliti sendiri, direkam dengan perekam suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian mendapatkan 6 tema, yaitu:

1. Tema 1 : Kunjungan Rutin

a. Kepatuhan Kunjungan

Kegiatan deteksi dini kunjungan rumah dilakukan pada kegiatan posbindu. hal ini dilakukan agar pengelola dan tenaga medis dapat terus memantau secara berkala pasien hipertensi untuk pasien yang tidak melakukan pemeriksaan ke puskesmas selain itu adanya posbindu per bulan di seluruh kecamatan untuk tetap waspada dan memantau tekanan darah dan segera untuk ke puskesmas bila tensi tinggi dengan adanya posbindu masyarakat bisa akses mudah untuk mendeteksi atau memantau tekanan darahnya (Primiyani, Masrul and Hardisman, 2019).

Partisipan mengatakan bahwa tidak ada kunjungan rutin kerumah oleh kader berikut pernyataan kelima partisipan sebagai berikut:

“Kalau kunjungan rutin kerumah enggak, cuma ada kegiatan posbindu setiap bulannya” (01)

“ Tidak mbak” (02)

“ Enggak mbak” (03)

“ Enggak mbak, cuma ada kegiatan posbindu disetiap bulannya” (04)

“ Enggak mbak, cuma ada posbindu di setiap bulannya” (05)

Sesuai dengan pemaparan lima partisipan sejalan dengan kepatuhan kunjungan dari kader-kader untuk mengadakan pengecekan kesehatan secara rutin. Asumsi peneliti dalam kunjungan rutin bahwa kader tidak melakukan kunjungan rutin kerumah dan hanya dilakukan kegiatan posbindu disetiap bulannya.

2. Tema 2 : Pengetahuan

a. Pencegahan hipertensi

Hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan cara mengatur diet yang tepat (seperti mengurangi konsumsi makanan yang mengandung garam, lemak dan kolesterol serta diet tinggi serat), olahraga yang teratur, menghindari konsumsi alkohol, menghindari stress dan mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran dokter serta melakukan check-up atau pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Martini, Maria and Mawaddah, 2019).

Sesuai hasil wawancara, diidentifikasi pencegahan hipertensi dengan pernyataan dibawah ini.

“Iya, itu diet rendah garam, istirahat cukup” (01)

“Mengurangi garam mbak” (02)

“Ya, istirahat yang cukup mbak” (03)

“Ya, tidur teratur, makan jangan yang asin-asin” (04)

“Tidur teratur, makan makanan rendah garam” (05)

Sesuai dengan pemaparan lima partisipan asumsi peneliti didapatkan hasil para partisipan dapat menyebutkan beberapa cara untuk mencegah terjadinya hipertensi, yaitu dengan diet garam, istirahat yang cukup, serta tidur yang teratur.

3. Tema 3 : Penyuluhan

a. Penyuluhan tentang pencegahan hipertensi

Penyuluhan membantu memastikan bahwa masyarakat tidak hanya penuh perhatian, berpengetahuan, dan pengertian, tetapi juga bersedia dan mampu melaksanakan

rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit, mempertahankan kesejahteraan, dan memaksimalkan fungsi dan peran.

mencoba untuk menyebarkan pesan dan menghasilkan kepercayaan. Kami mendukung orang-orang yang sakit dan membantu mereka serta keluarga mereka mengatasi masalah kesehatan. Pada penyuluhan ini ditemukan beberapa cara penyampaian edukasi yaitu melalui penggunaan media seperti leaflet, powerpoint, brosur, flip chart dan media lainnya. (Hepilita and Saleman, 2019).

Dari hasil wawancara, diidentifikasi penyuluhan tentang pencegahan hipertensi dengan percakapan dibawah ini.

“Ya banyak sih mbak penyuluhannya, Cuma fokusnya ke pencegahan hipertensi”
(01)

“Ya, pernah seputar kesehatan kayak pencegahan hipertensi” (02)

“Iya, tentang pencegahan hipertensi” (03)

“Iya, tergantung mbak, kadang kader memberikan penyuluhan tentang kesehatan yang sedang banyak terjadi tapi lebih sering tentang hipertensi” (04)

“Iya mbak, tapi tidak setiap bulannya kalau biasanya dari puskesmas pencegahan hipertensi” (05)

Sesuai dengan pemaparan lima partisipan diatas, didapatkan hasil para partisipan asumsi peneliti dapat menyebutkan penyuluhan yang diberikan oleh kader-kader dan yang paling sering diberikan yaitu tentang pencegahan hipertensi.

4. Tema 4 : Fasilitas Kesehatan

a. Puskesmas

Salah satu upaya pemerintah dalam menyelenggarakan kesehatan kepada masyarakat yaitu dengan dibangunnya instansi pemerintah sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat, yakni Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas. Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Ramadhan, Muhafidin and Miradhia, 2021) Dari hasil wawancara, diidentifikasi fasilitas kesehatan yang berupa pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) dengan percakapan dibawah ini.

“Hoo mbak, jadi nanti dipuskesmas langsung dikasih obat” (01)

“Iya mbak disarankan kalau tensinya udah tinggi disuruh ke puskesmas” (02)

“Iya, begitu tinggi pas ditensi ya langsung di sarankan ke puskesmas nanti dikasih obat rutin untuk penurun tensi” (03)

“Iya, kalau tensinya tinggi langsung disarankan untuk rutin ke puskesmas nanti dari puskesmas diberi obat rutin” (04)

“Iya, kalau tensinya udah tinggi disarankan ke puskesmas” (05)

Sesuai dengan pemaparan lima partisipan diatas, didapatkan hasil para partisipan sehingga asumsi peneliti dapat menyatakan bahwa ketika mengalami keluhan para partisipan disarankan untuk ke puskesmas untuk mendapatkan obat rutin.

5. Tema 5 : Tanda dan gejala

a. Tanda dan gejala hipertensi

Gejala hipertensi sangat bervariasi pada individu hampir sama dengan gejala penyakit lainnya antara lain; sakit kepala/rasa berat di tengkuk, pusing (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging, dan mimisan (Siswanto and Afandi, 2019).

Dari hasil wawancara, diidentifikasi tanda dan gejala hipertensi dengan percakapan dibawah ini.

“Kalau pas darahnya tinggi itu pusing sama yang dileher itu kenceng-kenceng pasti naik tensinya” (01)

“Bagian leher itu kenceng-kenceng selain itu pusing juga” (02)

“Kepala pusing terus leher kenceng-kenceng” (03)

“Pusing terus leher kenceng-kenceng” (04)

“Biasanya pusing terus dileher kenceng-kenceng” (05)

Dari pemaparan lima partisipan asumsi peneliti didapatkan hasil para partisipan mengatakan bahwa tanda dan gejala hipertensi yang dirasakan yaitu pusing dan tegang pada leher.

6. Tema 6 : Komplikasi Hipertensi

Hipertensi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah meningkat secara tidak normal dan terus-menerus pada beberapa tes tekanan darah, yang disebabkan oleh satu atau lebih faktor risiko yang tidak berkontribusi dalam mempertahankan tekanan darah normal yang diharapkan. Tekanan darah tinggi sangat berbahaya karena dapat

menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat membahayakan nyawa penderitanya, seperti penyakit jantung, ginjal, stroke, bahkan kematian. (Ajeng Huwaida, 2022).

Dari hasil wawancara, diidentifikasi para partisipan menyampaikan beberapa bahaya dari hipertensi, diantaranya ada pada pernyataan dibawah.

“Iya mbak, takutnya nanti bisa stroke” (01)

“Iya mbak mengikuti, karena setahu saya nanti bisa kena stroke” (02)

“Iya mbak, saya mengikuti anjuran karna takut nanti bisa kena stroke” (03)

“Iya mbak, biar tetap sehat dan terhindar dari penyakit stroke” (04)

“Iya mbak takutnya tambah parah dan bisa kena penyakit stroke” (05)

Sesuai dengan pemaparan lima partisipan asumsi peneliti didapatkan hasil para partisipan mengatakan bahwa bahaya dari penyakit hipertensi yaitu ada kemungkinan semakin parah dan terjadi stroke.

STIKES BETHESDA YAKKUM

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data penelitian tentang “Evaluasi Keberhasilan Kader Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Hipertensi Dikelurahan Kota Baru Tahun 2023” peneliti dapat menyimpulkan bahwa kader berhasil melakukan pencegahan penyakit tidak menular hipertensi berdasarkan indikator keberhasilan kader didapatkan hasil 3 dari 5 indikator yang dilaksanakan oleh kader.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi kader agar rutin mengikuti pelatihan dan menerapkan pelatihan yang diberikan oleh saat kegiatan posbindu, serta masyarakat dapat memahami terkait informasi pencegahan penyakit tidak menular (PTM) hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan.
3. Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Irwan (2016) *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. 1st edn. Yogyakarta: Deepublish.

Available at:

https://www.google.co.id/books/edition/Epidemiologi_Penyakit_Tidak_Menular/3eU3DAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+penyakit+tidak+menular&printsec=frontcover.

Wardana, I., Sriatmi, A. and Kusumastuti, W. (2020) 'Analisis Proses Penatalaksanaan Hipertensi (Studi Kasus Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), pp. 76–86.

Primiyani, Y., Masrul, M. and Hardisman, H. (2019) 'Analisis Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Kota Solok', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), p. 399. doi:10.25077/jka.v8.i2.p399-406.2019.

Martini, N.S., Maria, I. and Mawaddah, N.S. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Astambul', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 4(2), pp. 114–119. doi:10.51143/jksi.v4i2.189.

Hepilita, Y. and Saleman, K.A. (2019) 'Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan diet hipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019', *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(2), pp. 91–100.

Ramadhan, F., Muhafidin, D. and Miradhia, D. (2021) 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas Ibum Kabupaten Bandung', *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 12(2), p. 58. doi:10.24198/jane.v12i2.28684.